



## Pengaruh Penyuluhan Jamban Sehat terhadap Perilaku Masyarakat Dusun Kampala Desa Limapoccoe Kabupaten Maros

Yusma Indah Jayadi<sup>1</sup>, Rifqhi Amanda Dwi Syahputri<sup>1</sup>, Dian Rezki Wijaya\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Author's Email Correspondence (\*): wijayadianrezki@gmail.com  
(085397115948)*

### ABSTRAK

Derajat kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang akan lebih produktif dan meningkatkan daya saing manusia. Permasalahan kondisi lingkungan tempat pembuangan kotoran manusia tidak lepas dari aspek kepemilikan atas fasilitas yang digunakan. Di Desa Limapoccoe, Kabupaten Maros dari 134 RT yang diwawancarai terdapat 63 RT (47,0%) yang tidak memiliki jamban. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan jamban sehat dengan perilaku masyarakat di Dusun Kampala. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain kuasi eksperimen dengan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah penduduk yang tinggal di Dusun Kampala Desa Limapoccoe berjumlah 134 RT. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif analitik dengan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (*p value* 0,00) yaitu terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan jamban sehat. Harapannya kader atau tenaga kesehatan setempat terus memberikan dukungan dan himbauan akan pentingnya penggunaan jamban sehat demi terciptanya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

**Kata kunci:** Jamban sehat; Perilaku; Promosi kesehatan

#### Published by:

Tadulako University

#### Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

**Phone:** +628114120202

**Email:** [Preventif.fkmuntad@gmail.com](mailto:Preventif.fkmuntad@gmail.com)

#### Article history :

Received : 05 04 2023

Received in revised form : 11 08 2023

Accepted : 29 08 2023

Available online 31 08 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRAK

*The degree of health is one of the factors that greatly influence the quality of human resources that will be more productive and increase human competitiveness. The problem of environmental conditions of human waste disposal sites cannot be separated from the aspect of ownership of the facilities used. In Limapoccoe Village, Maros Regency, out of 134 RTs interviewed, there were 63 RTs (47.0%) that did not have latrines. The purpose of this study was to determine the effect of healthy latrine counseling on community behavior in Kampala Hamlet. This study used quantitative research using a quasi-experimental design with one group pretest-posttest. The study population is residents living in Kampala Hamlet, Limapoccoe Village, totaling 134 RTs. Respondents in this study amounted to 30 respondents with sampling techniques using purposive sampling techniques. This study was conducted in December 2021. Data processing is carried out descriptively analytically with the Wilcoxon test. The results showed that there was a significant difference (p-value 0.00), namely an increase in the level of knowledge, attitudes, and actions of the community before and after healthy latrine counseling. It is hoped that local cadres or health workers will continue to provide support and appeal to the importance of using healthy latrines in order to create the highest possible degree of health.*

**Keywords:** *Behaviour; Healthy latrines; Health Promotion*

---

---

## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang akan lebih produktif dan meningkatkan daya saing manusia. Permasalahan kondisi lingkungan tempat pembuangan kotoran manusia tidak lepas dari aspek kepemilikan atas fasilitas yang digunakan (1,2). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 diperkirakan 1,1 miliar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di tempat terbuka, dari data tersebut 81% penduduk buang air besar sembarangan. Dari 10 negara, Indonesia sebagai negara terbanyak kedua yang ditemukan BAB di tempat terbuka yaitu India (58%), India (12,9%), China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%), Brasil (1,2%) dan Nigeria (1,1%) (3).

Berdasarkan konsep dan definisi *Millenium Development Goals* (MDGs) yang pada tahun 2016 diikuti dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), rumah tangga dikatakan memiliki akses sanitasi yang layak jika fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, termasuk dilengkapi dengan leher angsa dan septik tank. Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) digunakan sendiri atau bersama-sama. Persentase rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses sanitasi layak pada tahun 2013 sebesar 60,05% dan meningkat pada tahun

2014 menjadi 61,08% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 62,14% (4). Air bersih dan sanitasi yang layak merupakan kebutuhan dasar manusia. Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di bidang kelestarian lingkungan adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal terhadap air bersih dan sanitasi yang layak (5). Kepemilikan sanitasi yang layak berhubungan positif dengan tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan status ekonomi, dimana rumah tangga dengan tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan status ekonomi tinggi cenderung memiliki fasilitas sanitasi yang layak (6)

Jamban adalah tempat pembuatan tinja. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. Jamban sehat efektif dalam memutus mata rantai penularan penyakit. Praktik kebersihan yang lebih baik, akses ke air bersih dan sanitasi sangat penting untuk pencegahan diare. Akses terhadap sanitasi diperkirakan dapat menurunkan kejadian diare lebih dari 30% (7)

Rendahnya kepemilikan jamban sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pengetahuan, sikap dan tindakan termasuk tingkat pendapatan masyarakat (8). Masyarakat harus memiliki pemahaman (pengetahuan faktual) tentang penyebab diare melalui BAB sembarangan akibat dampak tidak adanya jamban. Faktor sikap adalah sikap positif atau negatif seseorang terhadap pembangunan jamban. Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membangun jamban seperti kepercayaan sosial, kondisi tanah, serta faktor sosiodemografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, agama, kemampuan umum seperti membaca dan menulis (9).

Selain itu, edukasi terkait jamban sehat dilakukan melalui penelitian yang dilakukan Fera Novitry dan Rizka Agustin menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sukomulyo ( $p < 0,000$ ) (10). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwinsyah (2014). Ditemukan bahwa dari 87 responden yang pendidikannya tidak sekolah (100%) tidak memiliki jamban. Responden berpendidikan SD yang memiliki jamban (37,7%) dan yang tidak memiliki jamban (62,3%). Responden berpendidikan SMP yang memiliki jamban (56%) dan yang tidak memiliki jamban (44,0%). Responden berpendidikan SMA yang memiliki jamban (66,6%) dan yang tidak memiliki jamban (33,4%) sedangkan responden yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki jamban (100%). Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan Fisher's

Exact test diperoleh p 0,0049 artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat (11).

Hasil penelitian Kadek Nur Pita Sari dan I Wayan Sudiadnyana tahun 2021, menunjukkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku masih buang air besar sembarangan (*open defecation*) sebanyak 33 responden (100%). Pengetahuan responden tentang perilaku masih buang air besar sembarangan sebanyak 11 responden (47,8%). Sedangkan dengan perilaku tidak buang air besar sembarangan sebanyak 12 responden (52,2%). Rendahnya pengetahuan responden tentang jamban sehat dipengaruhi oleh 34 responden (100%) perilaku buang air besar sembarangan dan 0 responden (0%) perilaku buang air besar sembarangan. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan jamban sehat dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Kalianget (12).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari kantor desa, terdapat 161 rumah tangga di Dusun Samata, Kampala, Bontopanno. Namun, 134 rumah tangga berhasil diwawancarai. Sedangkan 27 rumah tangga lainnya tidak diwawancarai dengan alasan rumah kosong karena pemilik rumah sedang bepergian ke luar kota atau luar negeri, anggota rumah tangga mengalami disabilitas (tuli) dan beberapa rumah tangga menolak untuk diwawancarai. Kemudian adapun hasil wawancara dengan tabel distribusi rumah tangga berdasarkan kepemilikan jamban di Dusun Samata, Kampala, Bontopanno, Desa Limapocoe, Kec. Cenrana Kab. Maros adalah:

<b>Kepemilikan Jamban</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persen</b>
Ya	71	53.0
Tidak	63	47.0
<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer PBL 1 2021*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 134 RT di Dusun Samata, Kampala, Bontopanno, Desa Limapocoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros terdapat 71 RT (53,0%) yang memiliki jamban dan 63 RT (47,0%) tidak memiliki jamban. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah peneliti bermaksud ingin mengetahui pengaruh sebelum dan setelah penyuluhan jamban sehat dilakukan terhadap perilaku masyarakat dengan memberikan edukasi dan kuesioner di Dusun Kampala, Desa Limapocoe, Kec. Cenrana Kab. Maros.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-posttest design* teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan intervensi terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemanfaatan jamban sehat di Dusun Kampala Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Penyuluhan jamban sehat dilakukan melalui media power point dan leaflet dengan materi penyuluhan yang bersumber dari Kementerian Kesehatan RI mengenai pentingnya penggunaan jamban sehat. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Kampala sebanyak 134 RT. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* Data ini dikumpulkan pada tanggal 15 Desember 2021. Data ini diolah dan dianalisis dan hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, narasi dan distribusi frekuensi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif analitik dengan uji t sampel berpasangan.

## HASIL

Penyuluhan jamban sehat merupakan bentuk dari kurangnya intervensi dan kurangnya kesadaran masyarakat akan jamban sehat di Dusun Kampala, Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Kemudian dilakukan intervensi *door to door* dan konseling menggunakan media *Power Point* dan leaflet. Hasil penelitian dilakukan dengan total 30 responden di Dusun Kampala untuk tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penggunaan jamban sehat. Berikut tabel karakteristik responden (Tabel.1

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
<b>Usia</b>		
15-20	2	6.7
21-30	4	13.3
31-40	3	10
41-50	12	40
>51	9	30
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	10	33.3
Perempuan	20	66.7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa responden paling banyak berusia 41-50 tahun yaitu 12 orang (40%) sedangkan paling sedikit berusia 15-20 tahun yaitu 2 orang (6,7%). Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 20 orang (66,7%)

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan tentang Jamban Sehat di Dusun Kampala**

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test		Test 2 Related Samples Wilcoxon
	n	%	n	%	
Cukup	19	63.3	29	96.7	0.000
Kurang	11	36.7	1	3.3	
Total	30	100	30	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait jamban sehat mengalami peningkatan sebelum (63,3%) dan setelah (96,7%) intervensi dilakukan. Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya jamban sehat Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan warga setelah dilakukan penyuluhan Jamban Sehat.

**Tabel 3. Sikap tentang Jamban Sehat di Dusun Kampala**

Sikap	Pre-Test		Post-Test		Uji t berpasangan
	n	%	n	%	
Positif	17	56.7	29	96.7	0.000
Negatif	13	43.3	1	3.3	
Total	30	100	30	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sikap masyarakat terkait jamban sehat mengalami peningkatan sebelum (56,7%) dan setelah (96,7%) intervensi dilakukan. Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap warga terhadap pentingnya jamban sehat Artinya ada peningkatan sikap warga setelah dilakukan penyuluhan Jamban Sehat.

**Tabel 4. Tindakan tentang Jamban Sehat di Dusun Kampala**

Tindakan	Pre-Test		Post-Test		Uji t berpasangan
	n	%	n	%	
Baik	18	60	24	80	0.000

Buruk	12	40	6	20
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tindakan masyarakat terkait jamban sehat mengalami peningkatan sebelum (60%) dan setelah (80%) intervensi dilakukan. Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,5$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan warga terhadap pentingnya jamban sehat. Artinya ada peningkatan tindakan warga setelah dilakukan penyuluhan Jamban Sehat.

## PEMBAHASAN

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Meliputi lingkungan hidup yaitu keadaan pemukiman/perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tercermin dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, personal hygiene, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan (13).

Hasil penelitian karakteristik responden didominasi oleh warga yang berusia 41-50 tahun (40%). Responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 20 responden (66,7%). Namun selama penyuluhan, baik perempuan maupun laki-laki aktif dalam kegiatan penyuluhan jamban kesehatan. Untuk mengukur hasil evaluasi penyuluhan jamban sehat dilakukan dengan pemberian angket berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini berjalan lancar karena kepala dusun telah berkoordinasi dengan masyarakat setempat untuk mengikuti penyuluhan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Pada saat penyuluhan, masyarakat mendengarkan dengan seksama selama penyuluhan. Penyuluhan jamban sehat menggunakan *leaflet* yang isinya memuat gambar dan penjelasan jamban sehat serta materi sederhana yang ditampilkan dalam *Power Point* disampaikan dengan menggunakan bahasa logat Makassar yang mudah dipahami oleh masyarakat Dusun Kampala. Hampir semua pernyataan yang diberikan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena hampir seluruh responden telah memahami pentingnya penggunaan jamban sehat dalam keluarga.

Sejalan dengan penelitian Meliya Farika Indah, dkk tahun 2019 menunjukkan hasil dari 48 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 (53,8%) responden tidak memiliki jamban, 3 (3,8%) responden tidak memiliki jamban. sehat, dan 2 (2,5%) responden memiliki jamban sehat. Sedangkan dari 32 responden yang memiliki pengetahuan baik, 9 (11,3%) responden tidak memiliki jamban, 6 (7,5%) responden memiliki jamban tidak sehat, dan 17 (21,3%) responden memiliki jamban sehat. Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan p value  $0,000 < (0,05)$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga (14).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Fera Novitry dan Riska Agustin tahun 2017 yang menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan dengan sikap negatif sebesar 73,3%, lebih besar dari proporsi responden yang memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan dengan sikap positif yaitu sebesar 44,3%. Dari hasil analisis statistik diperoleh ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban keluarga (15).

Dalam penelitian Da'I Maulana Hidayat, I Nyoman Sujaya tahun 2021 menunjukkan hasil penelitian tindakan masyarakat terhadap buang air besar sembarangan di Desa Sumberwaru sebanyak 105 responden merupakan responden terbanyak dengan tindakan buruk dengan persentase 41% dan paling sedikit adalah responden dengan perilaku kategori baik dengan persentase 27%. Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji chi-square diperoleh  $0,000 < 0,05$ . Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan buang air besar sembarangan di Desa Sumberwaru Tahun 2021 (16).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan jamban sehat cukup baik. Dari segi karakteristik pengetahuan, sikap, dan tindakan semuanya mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi pada masyarakat di Dusun Kampala. Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan warga terhadap pentingnya jamban sehat sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Diharapkan masyarakat setempat tetap mempraktekkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk menghindari penyakit yang disebabkan oleh vektor. Selain itu, kader atau tenaga

kesehatan diharapkan terus memberikan dukungan dan himbauan akan pentingnya penggunaan jamban sehat demi terciptanya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fauzan A, Dhewi S, Masyarakat K, Kesehatan Masyarakat fakultas, Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari U, Islam Kalimantan U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Sehat Di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Amelia RN, Halim R, Lanita U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease* [Internet]. 2021 Jun 30 [cited 2023 Jun 18];2(1):52–62. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/e-sehad/article/view/13575>
3. Progress on Sanitation and Drinking Water : 2015 Update and MDG Assessment - Google Buku [Internet]. [cited 2023 Jun 18]. Available from: [https://books.google.co.id/books?id=KFA0DgAAQBAJ&sitesec=buy&hl=id&source=gbs\\_vpt\\_read](https://books.google.co.id/books?id=KFA0DgAAQBAJ&sitesec=buy&hl=id&source=gbs_vpt_read)
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Profil Kesehatan Provinsi Bali. 2016. 1–220 p.
5. Wahyuningsih W. Millenium Develompent Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *Bisma*. 2018;11(3):390.
6. Suryani D, Hendriyadi S, Suyitno S, Sunarti S. Kepemilikan Jamban Sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2020;9(3).
7. Brown J, Cairncross S, Ensink JHJ. Water, Sanitation, Hygiene and Enteric Infections In Children. *Arch Dis Child*. 2013;98(8).
8. Apriyani DWI. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Warga Dalam Memiliki Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. *Artikel Ilmiah*. 2019;
9. Ulina YI, Darmana A, Aini N. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Memanfaatkan Jamban di Desa Aek Kota Batu. *Jurnal Prima Medika Sains*. 2019;01(1).
10. Novitry F, Agustin R. Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017;2(2).
11. Azwinskyah F, Dharma S, Devi Nuraini Santi. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban Keluarga Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupatenlangkat Tahun 2014. Universitas sumatera utara. 2014;
12. Nur Pita Sari K, Sudiadnyana IW. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Babs Di Desa Kalianget Seririt Buleleng. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*. 2021;11(2):159–64.
13. Waskitho NT. Jambanisasi Di Desa Mayangkawis Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Research Report*. 2016;
14. Indah MF, Riza Y, Amalia K. Analisis Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Banua Rantau Wilayah Kerja Puskesmas Banua Lawas Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;8(2).
15. Novitry F, Agustin R. Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017;2(2):107–16.
16. Da'i Maulana Hidayat INS. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2022;12(1).

